

SUPERVISI AKADEMIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK

Endah Mawarny¹, Yunus²

Universitas Pamulang, Tangerang

e-mail: ¹dosen01747@unpam.ac.id, ²dosen02687@unpam.ac.id

Abstract: *The research objective is to describe the evaluation of the Academic Supervision Program in the Learning Process. The supervision carried out was limited to fulfilling the main administrative tasks and functions of the school principal, not yet improving and developing teacher professionalism. So that the teacher's motivation to improve performance, make improvements and self-development, especially in the learning process has not appeared optimally. This study uses the CSE-UCLA model research focused on four stages of the process, namely planning, process, formative and summative, suitable for evaluating processing programs in Al-Alif Kindergarten, Tokke Village, Malangke District, North Luwu. The results of the academic supervision carried out by the Head of Al-Alif Kindergarten, Tokke Village, Malangke District, North Luwu include the following: (a) Understanding the concepts, principles, basic theories of creative, innovative learning (b) Guiding teachers in compiling syllabuses for each field of development (c) Guiding teachers in choosing and using strategies that can develop various student potentials, (d) Guiding teachers in carrying out learning activities (e) Guiding teachers in managing and developing knowledge with ICT. 2) Academic supervision with the mentoring method can provide solutions to problems faced by teachers so far and become the right strategy to improve the quality of learning. 3) Evaluation of the academic supervision program includes: a) Context Evaluation. b). Input Evaluation. c) Process Evaluation. d) Product Evaluation. 4) The impact of academic supervision carried out by the head of Kindergarten in increasing teacher creativity is obtained from information that: planning for academic supervision includes activities in determining goals, objectives, organizing activities and determining time.*

Keywords: *Evaluation, Academic Supervision, Learning*

Abstrak: Tujuan penelitian untuk menggambarkan evaluasi Program Supervisi Akademik Dalam Proses Pembelajaran di PAUD. Supervisi yang dilaksanakan sebatas pemenuhan administratif tugas pokok dan fungsi kepala sekolah belum pada perbaikan dan pengembangan pada profesionalitas guru. Sehingga motivasi guru untuk meningkatkan kinerja, melakukan perbaikan dan pengembangan diri terutama dalam proses pembelajaran belum tampak secara optimal. Penelitian ini menggunakan penelitian model CSE-UCLA tertuju pada empat tahapan proses, yaitu perencanaan, proses, formatif dan sumatif, sesuai digunakan untuk mengevaluasi program pemrosesan di TK Al-Alif Desa Tokke Kecamatan Malangke Luwu Utara. Hasil supervisi akademik yang dilakuka Kepala TK Al-Alif Desa Tokke Kecamatan Malangke Luwu Utara antara lain adalah sebagai berikut: (a) Memahami konsep, pinsip, teori dasar pembelajaran kreatif, inovatif (b) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan (c) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa, (d) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (e) Membimbing guru dalam mengelola serta mengembangkan pengetahuan dengan TIK. 2) Supervisi akademik dengan mentoring method bisa memberikan jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi guru selama ini dan menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran. 3) Evaluasi program supervisi akademik diantaranya: a) Evaluasi Konteks. b). Evaluasi Input. c) Evaluasi Proses. d) Evaluasi Produk. 4) Dampak supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala

TK dalam meningkatkan kreativitas guru diperoleh informasi bahwa: perencanaan supervisi akademik meliputi kegiatan dalam menentukan tujuan, sasaran, mengorganisasikan kegiatan dan menentukan waktu.

Kata kunci: Evaluasi, Supervisi Akademik, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Supervisi merupakan salah satu fungsi manajemen yang diperlukan untuk pengelolaan kelembagaan secara efektif dan efisien serta mengembangkan mutu satuan Pendidikan. supervisi guru dilaksanakan oleh seorang supervisor atau pemimpin pendidikan atau kepala sekolah terhadap guru dan tenaga kependidikan, Sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Ristek Nomor 40 Tahun 2021 tentang penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa beban kerja kepala sekolah untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan (Emilsson & Johnsson, 2007; Vázquez Cano Ma Luisa Sevillano García, 2013).

Supervisi dilaksanakan sebagai perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar, meningkatkan mutu pengetahuan, keterampilan, pembimbingan dan pembinaan, serta profesionalitas guru untuk meningkatkan mutu pendidikan, sesuai dengan penjabaran dalam permendikbudristek no. 40 tahun 2021 bahwa beban kerja kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya bertujuan untuk: a) mengembangkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik; b) mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif; c) membangun budaya refleksi dalam pengembangan warga satuan Pendidikan dan pengelolaan program satuan Pendidikan; dan d) meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik (Astuti, 2017)

Supervisi pembelajaran dilaksanakan sehingga tercipta suasana kemitraan yang akrab antara supervisor

(kepala sekolah) dengan yang di supervisi (guru-guru dan tenaga kependidikan) sehingga tujuan supervisi sebagai pembinaan dalam membantu berbagai kesulitan yang dihadapi dapat berjalan dengan baik (Albab, 2021; Maswan, 2015).

Seorang supervisor pembelajaran harus menitik beratkan perhatiannya pada segala langkah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang telah diputuskan bersama. Kualitas suatu lembaga Pendidikan bergantung pada kepala sekolah sebagai pemimpin Pendidikan. Kepala sekolah mempunyai peranan sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya terutama dalam memberikan pelayanan pendidikan yang baik (Kuraedah, 2013; Riandian et al., 2021; Warmansyah, 2020).

Untuk dapat mewujudkan pelayanan Pendidikan yang baik, diantaranya dengan menjalankan proses pembelajaran yang baik, sehingga dibutuhkan guru profesional yang memiliki peran yang penting dalam menentukan keberhasilan dan kualitas pembelajaran dan Pendidikan di lembaga Pendidikan (Yunus, 2018b, 2018a).

Supervisi pada proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka pembinaan para guru agar dapat melakukan perbaikan pembelajaran, menstimulasi pertumbuhan profesionalisme kerja dan perkembangan diri.

Menyadari pentingnya peran guru tersebut, maka profesionalitas dan kualitas guru harus terus ditingkatkan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas Pendidikan, dengan demikian diperlukan peran kepala sekolah dalam memantau dan mendampingi guru melalui supervisi Pendidikan. Menjadi guru profesional

hendaknya terus mengembangkan dan meningkatkan kompetensi dan potensi yang dimiliki menjadi lebih baik dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Upaya meningkatkan profesionalitas guru akan menunjukkan hasil yang lebih baik apabila dilakukan atas kesadaran diri guru tersebut untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian akan menghasilkan Pendidikan yang bermutu.

Kualitas suatu lembaga Pendidikan bergantung pada kepala sekolah sebagai pemimpin Pendidikan. Kepala sekolah mempunyai peranan sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnnya. Kepala sekolah melaksanakan tugas pengawasan dan bimbingan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Upaya meningkatkan profesionalitas guru akan menunjukkan hasil yang lebih baik apabila dilakukan atas kesadaran diri guru tersebut untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian akan menghasilkan Pendidikan yang bermutu.

Mutu dapat dikatakan ada apabila sebuah layanan memenuhi spesifikasi yang ada, Untuk mewujudkan perbaikan mutu berkelanjutan maka diperlukan pimpinan yang tidak hanya berhasil (success) tetapi juga efektif (effective). Pimpinan yang efektif dalam organisasi Pendidikan adalah mereka yang memberikan pengaruhnya dan orang lain bergerak kearah tujuan dengan sukarela dan senang tanpa terpaksa, dan berkelanjutan untuk mewujudkan mutu Pendidikan. Mutu Pendidikan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan keprofesionalan guru dalam menghadapi permasalahan yang ada didalam dunia Pendidikan dimasa sekarang hingga masa yang akan datang.

Pada pengamatan sementara yang penulis lakukan pada beberapa guru telah mampu menjalankan perannya sebagai guru dan mengembangkan potensinya secara profesional, namun pada beberapa guru lainnya, potensi tersebut tidak selalu berkembang dengan optimal. Salah satu

faktor penyebabnya adalah kurangnya keterlibatan kepala sekolah dalam memberikan penguatan dan perhatian terhadap guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Pada evaluasi program supervisi yang penulis lakukan bertujuan untuk melihat implementasi program supervise di sekolah TK dan peran kepala sekolah dlam melaksanakan program supervisi, sehingga dirasakan dampak atau manfaat dari program supervisi tersebut untuk meningkatkan mutu Pendidikan terutama pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Supervisi belum dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, supervisi yang dilaksanakan sebatas pemenuhan administratif tugas pokok dan fungsi kepala sekolah belum pada perbaikan dan pengembangan pada profesionalitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Sehingga motivasi guru untuk meningkatkan kinerja, melakukan perbaikan dan pengembangan diri terutama dalam proses pembelajaran belum tampak secara optimal.

METODE

Metode dan Model evaluasi yang digunakan adalah CSE - UCLA, yang mana pada model ini lebih menekankan pada penilaian kualitatif. Model CSE-UCLA tertuju pada empat tahapan proses, yaitu perencanaan, proses, formatif dan sumatif, sesuai digunakan untuk mengevaluasi program pemtosesan. Tujuan evaluasi model ini adalah mengadakan studi cermat terhadap system maupun program yang bersangkutan, yang meliputi: 1) Bagaimana implementasi program di lapangan. 2) Bagaimana implementasi dipengaruhi oleh situasi sekolah tempat program yang bersangkutan dikembangkan. 3) Apa kebaikan-kebaikan dan kelemahan-kelemahannya dan bagaimana program tersebut mempengaruhi pengalamam-pengalaman belajar para siswa. Dengan menggunakan paradigma fenomenologi,

pendekatan peleitian menggunakan studi kasus memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu mengungkapkan realitas di balik fenomena

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan Yantih, pada Februari 2023, bahwa perencanaan perlu dilakukan pada program supervise akademik sebagai acuan yang akan disupervisi pada proses pembelajaran di TK. Dalam proses perencanaan supervisor melakukan tahapan-tahapan merencanakan waktu supervise, menentukan sasaran, menentukan Teknik supervise, mempersiapkan instrument supervisi, mempersiapkan administrasi kelas yang diperlukan, mempersiapkan instrumen pembelajaran, mempersiapkan alat, media dan perangkat pembelajaran. Kepala sekolah mengembangkan dokumen perencanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran dengan melakukan pengamatan selama kunjungan kelas, pencatatan yang diperlukan selama pengamatan, mengamati kelengkapan administrasi dan perangkat pembelajaran, mengamati perangkat pelaksanaan penilaian hasil belajar, mengamati proses belajar mengajar, melakukan penilaian selama proses pembelajaran (Abidin, 2012; Simarmata et al., 2019).

Perencanaan pembelajaran meliputi menetapkan tujuan pembelajaran, menyusun bahan ajar, merencanakan pembelajaran efektif, menentukan sumber, media sesuai materi dan strategi pembelajaran. Penyusunan program pembelajaran ini dimaksudkan untuk membantu guru dalam mengembangkan kurikulum di taman kanak-kanak masing-masing yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lembaga pendidikan. Adapun langkah-langkah penyusunan program pembelajaran taman kanak-kanak: a. Melakukan analisis konteks meliputi:

mempelajari dan mencermati standar TK, menganalisis kondisi yang ada di TK yaitu peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, biaya, dan program-program, dan menganalisis peluang dan tantangan yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitar TK misal peran komite TK, sumber daya alam, nilai-nilai budaya yang relevan dengan nilai-nilai agama dan moral, b. Menetapkan visi, misi dan tujuan lembaga serta mengembangkannya menjadi program kegiatan nyata dalam rangka pengelolaan dan peningkatan kualitas lembaga. Visi, misi dan tujuan TK dirumuskan bersama, oleh guru, kepala TK, yayasan, dan komite TK, c. Menentukan isi program pembelajaran TK yang mempunyai program unggulan dapat mengembangkan program pembelajaran sesuai kemampuan TK, ciri khas lembaga dan karakteristik daerah, d. Menentukan alokasi waktu program pembelajaran dapat menentukan alokasi belajar sesuai dengan kalender pendidikan yang sudah disusun dan kondisi masing-masing, dan e. Mengembangkan perencanaan kegiatan pembelajaran sebagai persiapan proses kegiatan yang meliputi perencanaan semester, rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian (Wawancara Guru, Peny Aryati, 2023)

Sejalan dengan pendapat Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). mengatakan bahwa komponen pembelajaran itu terdiri atas tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi. Yang membedakan antara komponen yang dikemukakan oleh keduanya adalah ada tidaknya metode pembelajaran didalam komponen-komponen perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga kegiatan, meliputi: kegiatan awal yaitu: berbsaris, berdoa, mengecek kehadiran anak, menanyakan kabar anak, bercakap-cakap dan menyanyikan lagu anak dan motivasi anak, inti meliputi: menguasai materi, menerapkan strategi, sumber belajar dan media, memotivasi anak dan

menggunakan bahasa yang dipahami anak, kegiatan akhir diakhiri dengan pembelajaran efektif dan berdoa. Penilaian dirancang dengan alat evaluasi, guru menilai sesuai RPPH yang ditulis dan guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian. Pendapat lain dengan Suib, M. (2015) yang menyatakan pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang nilainya edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar melalui bermain di taman kanak-kanak disesuaikan dengan indikator pencapaian perkembangan anak dan mengacu pada standar penilaian, dilakukan secara berkala, intensif, bermakna, menyeluruh, dan berkelanjutan, pengamatan dilakukan pada saat anak melakukan aktivitas sepanjang hari, secara berkala tim pendidik mengkaji-ulang catatan perkembangan anak dan berbagai informasi lain termasuk kebutuhan khusus anak yang dikumpulkan dari hasil catatan pengamatan, anekdot, check list, dan portofolio, melakukan komunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak termasuk kebutuhan khusus anak, dilakukan secara sistematis, terpercaya dan konsisten, memonitor semua aspek tingkat pencapaian perkembangan anak, mengutamakan proses dampak hasil dan pembelajaran melalui bermain dengan benda konkret.

Pendapat Kepala TK Al-Alif Desa Tokke Kecamatan Malangke Luwu Utara menjelaskan bahwa secara umum ada tiga fungsi evaluasi, yaitu untuk: a) mengukur kemajuan, b) menunjang penyusunan rencana, dan c) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Beliau juga menambahkan, bahwa selain memiliki fungsi secara umum evaluasi juga memiliki fungsi secara khusus. Adapun fungsi evaluasi secara khusus

dalam bidang pendidikan dapat ditinjau dari tiga segi, yaitu; a) segi psikologi, b) segi didaktik, dan c) segi administratif (Elis Handayaningsih, 2023).

Salah satu tugas Kepala TK Al-Alif Desa Tokke Kecamatan Malangke Luwu Utara adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal. Oleh sebab itu, setiap Kepala TK Al-Alif Desa Tokke Kecamatan Malangke Luwu Utara harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensidimensi substansi supervisi akademik.

Supervisi akademik yang dilakukan Kepala TK Al-Alif Desa Tokke Kecamatan Malangke Luwu Utara antara lain adalah sebagai berikut: (1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan, (2) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di TK Al-Alif Desa Tokke Kecamatan Malangke Luwu Utara atau mata pelajaran di TK Al-Alif Desa Tokke Kecamatan Malangke Luwu Utara berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum, (3) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa, (4) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa, (5) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran, (6) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran. Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam

meningkatkan mutu proses pembelajaran (Nurhayati, 2023).

Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan Program Semester, RPPM dan RPPH, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Oleh karena itu, materi ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi supervisi akademik yang meliputi: (1) memahami konsep supervisi akademik, (2) membuat rencana program supervisi akademik, (3) menerapkan teknik-teknik supervisi akademik, (4) menerapkan supervisi klinis, dan (5) melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik. Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut: (1) Sebagai pedoman pelaksanaan akademik, (2) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, (3) Penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya). Prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah: (1) objektif (data apa adanya), (2) bertanggung jawab, (3) berkelanjutan, (4) didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan, dan (5) didasarkan pada kebutuhan dan kondisi TK Al-Alif Desa Tokke Kecamatan Malangke Luwu Utara (Nurhayati, 2023).

Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat (Nana

Saodih Sukmadinata, 2005).

Supervisi edukatif juga harus didukung oleh instrumen-instrumen yang sesuai. Kepala TK Al-Alif Desa Tokke Kecamatan Malangke Luwu Utara yang akan melaksanakan kegiatan supervisi harus menyiapkan perlengkapan supervisi, instrumen, sesuai dengan tujuan, sasaran, objek metode, teknik dan pendekatan yang direncanakan, dan instrumen yang sesuai, berupa format-format supervisi. Satu di antara tugas Kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis. Oleh sebab itu, setiap Kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknis berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok. Teknik supervisi akademik ada dua yaitu: individual dan kelompok.

Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu obyektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta ketrampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pembelajaran biasanya terjadi dalam situasi formal yang secara sengaja diprogramkan oleh guru dalam usahanya

mentransformasikan ilmu kepada peserta didik, berdasarkan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai (Prasetya, 2015). Melalui pembelajaran peserta didik melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan. Dengan demikian, unsur kesengajaan melalui perencanaan oleh pihak guru merupakan ciri utama pembelajaran. Upaya pembelajaran yang berakar pada pihak guru dilaksanakan secara sistematis yaitu dilakukan dengan langkah-langkah teratur dan terarah secara sistematis, yaitu secara utuh dengan memperhatikan berbagai aspek (Handayani, 2020). Maka konsep belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang berproses dalam suatu sistem. Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi pembelajaran secara umum adalah merangsang dan menyukseskan proses belajar dan untuk mencapai tujuan. Sedangkan fungsi belajar adalah dapat memanfaatkan semaksimal mungkin sumber belajar untuk mencapai tujuan belajar, yaitu terjadinya perubahan dalam diri peserta didik.

Sebagaimana ungkapan kepala TK” agar supervisi berjalan dengan baik maka lebih baik meminta bantuan kepada guru senior untuk memberikan supervisi kepada guru-guru junior karena kegiatan kepala TK padat, terkadang jadwal supervisi sudah dijadwalkan dimundul karena ada kegiatan rapat dinas” (Elis Handayaningsih). Tiga kemungkinan cara menentukan waktu melakukan supervisi” tidak memberitahukan dahulu kepada guru yang akan disupervisi. Supervisor datang begitu saja ke sekolah, memberitahukan terlebih dahulu kepada guru tentang kedatangan supervisor. Kebaikan cara ini digunakan dapat memberikan kesempatan sebelum supervisi sehingga guru tidak merasa khawatir disupervisi. Kelemahannya adalah supervisor akan menghadapi situasi yang sangat mungkin kurang wajar, tidak seperti dalam keadaan sehari-hari sehingga hasil observasi supervisor pun kurang kurang objektif, cara menentukan waktu kedatangan

supervisor yang ideal ke kelas adalah dengan memberitahukan kepada guru sebelumnya, tetapi tidak memberitahukan hari dan tanggalnya, yang disebutkan hanyalah bulan tertentu.

Tindak lanjut hasil supervisi akademik oleh kepala TK sebagai supervisor untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh kepala TK, wakil kepala TK dan guru-guru bahwa dalam melaksanakan tindak lanjut kepala TK terlebih dahulu melakukan analisis evaluasi, hasil analisis evaluasi menentukan guru yang perlu disupervisi ulang dan guru yang tidak perlu disupervisi ulang, guru yang disupervisi ulang dipanggil kepala TK untuk diberikan bimbingan melalui pembinaan secara langsung dan tidak langsung. Kepala TK telah melaksanakan evaluasi hasil supervisi pengajaran, hal tersebut dibuktikan pada buku evaluasi dan tindak lanjut hasil supervisi di buku program kepala TK. Adanya tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala TK seperti menyampaikan temuan hasil supervisi kepada guru yang bersangkutan diharapkan guru dapat melakukan perbaikan dan peningkatan pembelajaran yang lebih optimal, sehingga untuk pembelajaran berikutnya dapat lebih baik lagi dan bermutu. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam supervisi akademik, untuk menemukan segi positif dan negatif dari pelaksanaan supervisi akademik; selain itu, evaluasi juga berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang direncanakan dapat tercapai atau tidak, evaluasi dan penyempurnaan perlu dilakukan sebagai suatu proses yang kontinyu untuk memperbaiki pembelajaran.

Mengenai kesulitan yang dialami, perlu ada kepala TK sebagai supervisor, untuk membantu menciptakan situasi belajar mengajar kearah yang lebih baik, pengawasan profesional yang efektif meliputi: 1. Adanya kontak langsung supervisor dengan guru; 2. Jasa bantuan profesional diberikan tepat waktu saat

guru membutuhkan; 3. Jasa bantuan profesional diberikan dengan baik sejak awal dan terus dilakukan akhir kemampuan guru terlihat berubah; 4. Jasa bantuan lebih terfokus pada proses, ia disediakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan belajar; 5. Kontak-kontak langsung dalam berbagai upaya memberikan pelayanan dilakukan dalam bentuk cara. Dengan adanya tindak lanjut, guru dapat mengembangkan dan meningkatkan kreativitas diri dalam pengelolaan pembelajaran, melalui pembinaan sehingga guru mampu menciptakan situasi belajar mengajar ke arah yang lebih baik. Kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran di TK Al-Alif Desa Tokke Kecamatan Malangke Luwu Utara Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh kepala TK, wakil kepala TK dan guru-guru bahwa guru kreatif dalam mengelola pembelajaran, karena guru mampu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

SIMPULAN

Analisis hubungan pembelajaran PAI dengan karakter siswa menunjukkan bahwa dengan mengontrol (membiarkan pengaruh) budaya sekolah, ternyata pembelajaran PAI berhubungan signifikan dengan karakter siswa, karena nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari 5%. Kriteria hubungan sangat kuat ($r_{y1.2} = 0.886$).

Dengan demikian budaya sekolah dan pembelajaran PAI berhubungan baik secara mandiri maupun tidak dengan karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Variabel yang paling dominan mempengaruhi karakter siswa adalah variabel pembelajaran PAI.

Berdasarkan uji hipotesis, disimpulkan bahwa budaya sekolah dan pembelajaran PAI secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap karakter siswa MA. Adanya pengaruh positif antara budaya sekolah dan pembelajaran

PAI dengan karakter siswa, hal ini menunjukkan bahwa karakter siswa akan meningkat jika budaya sekolah dan pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2, 164–178. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1301>
- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. 5(1).
- Emilsson, U. M., & Johnsson, E. (2007). Supervision of supervisors: on developing supervision in postgraduate education. *Higher Education Research and Development*, 26(2), 163–179. <https://doi.org/10.1080/07294360701310797>
- Kuraedah, S. (2013). Kinerja Supervisor dan Profesionalisme Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah di Kota Kendari AL-IZZAH Latar Belakang Supervisor adalah tenaga kependidikan yang melakukan pembinaan pada kemampuan profesional tenaga pendidik dan kepala sekolah, baik sebagai sup. *Al-Izzah*, 8(2), 104–123.
- Maswan. (2015). Manajemen peningkatan mutu lulusan. *Jurnal Tarbawi*, 12(4), 579–587.
- Nana Saodih Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Riandian, A., Saepudin, A., & Lisnawati, L. (2021). PELAKSANAAN PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI MADRASAH TSANAWIYAH DI JAWA BARAT. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1), 85–96. <https://doi.org/10.21009/pip.351.9>

-
- Simarmata, N. N., Wardani, N. S., & Prasetyo, T. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sd. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 194–199. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.122>
- Vázquez Cano Ma Luisa Sevillano García, E. (2013). ICT STRATEGIES AND TOOLS FOR THE IMPROVEMENT OF INSTRUCTIONAL SUPERVISION. THE VIRTUAL SUPERVISION. In TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology (Vol. 12, Issue 1).
- Warmansyah, J. (2020). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Dimasa Pandemi Covid 19. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(2), 175. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i2.1695>
- Yunus, Y. (2018a). MANAJEMEN KINERJA BERBASIS BUDAYA RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU (STUDI KASUS DI SMPN 1 BUA PONRANG KABUPATEN LUWU). *Murabbi: Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan*, 01, 55–69.
- Yunus, Y. (2018b). PROSPEK PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN KECAMATAN MALANGKE KABUPATEN LUWU. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12, 88–105.